

## Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Balita dalam Pemantauan Secara Mandiri Pada Era Pandemi COVID-19 di Kelurahan Ngesrep Semarang

Agus Setyawan<sup>1</sup>, Fairuz Azmila Purnomo<sup>2</sup>, Jasmine Alvita Firdaus<sup>2</sup>, Arwinda Nugraheni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Fisika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>2</sup>Mahasiswa S1 Departemen Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>3</sup>Departemen Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>1</sup>agussetyawan@fisika.fsm.undip.ac.id

<sup>2</sup>fairuzazmila@students.undip.ac.id

<sup>2</sup>jasminealvita11@students.undip.ac.id

<sup>3</sup>arwindanugraheni@fk.undip.ac.id

*Abstrak* — Pandemi Coronavirus disease 2019 (COVID-19) berdampak sangat luas baik dari segi ekonomi, tatanan sosial maupun kesehatan. Akibat adanya pandemi, kegiatan ANC dibatasi. Adanya kecemasan Ibu Hamil ke Posyandu, puskesmas atau rumah sakit untuk pemeriksaan rutin kehamilan dan Pengetahuan tentang infeksi COVID-19 pada ibu hamil masih kurang. Penundaan kegiatan posyandu selama pandemi COVID-19 berdampak besar pada layanan imunisasi dasar dan penimbangan bayi dan balita. Berdasarkan kondisi diatas, pengabdian masyarakat Universitas Diponegoro melakukan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dengan cara sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil dan balita dalam pemantauan secara mandiri pada era pandemi covid-19 di kelurahan ngesrep semarang. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dalam 2 pendekatan yaitu analisis situasi melalui survei daring dengan *e-form* melalui media whatsapp dan menemui secara langsung ibu-ibu yang sedang hamil dari rumah ke rumah untuk sosialisasi menggunakan media interaktif yang menarik dan sesuai. Pelaksanaan pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar dikarenakan adanya dukungan aparat kelurahan Ngesrep, ibu-ibu hamil dan mempunyai balita sangat kooperatif dan kemampuan civitas kampus yang terdiri dari dosen serta mahasiswa dalam berkomunikasi dan membuat metode yang interaktif. Kedepan pola ini diharapkan dapat dipakai oleh para stake holder dalam menangani dan mengambil kebijakan terkait dengan kesehatan khususnya ibu hamil dan balita di kota Semarang.

*Kata kunci* — Antenatal care , balita, Covid-19,

### I. PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) awalnya ditemukan pada desember akhir 2019 di Tiongkok. WHO telah mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic 12 Maret 2020. Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala berupa demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk, dan kesulitan bernafas selain itu dapat juga disertai sesak memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas. Dalam kasus yang sangat berat dapat mengalami perburukan yang cepat dan progresif. Selain itu, penyakit komorbid dan bawaan dapat menjadi perburukan gejala seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung, dan lain lain. Cara penularan virus ini adalah melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin) dan juga jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (mata, hidung, mulut) [1][2].

Pencegahan penyebaran virus perlu penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan 6 langkah dengan sabun dan air mengalir, menerapkan physical distancing, menggunakan

masker saat beraktivitas, menutupi mulut hidung ketika bersin dan batuk, membersihkan permukaan benda yang sering disentuh dll. Namun, masyarakat masih ada yang tidak peduli atau belum sadar, bahkan belum tahu pentingnya penerapan hidup bersih dan sehat ini [3].

Pencegahan ibu hamil untuk terinfeksi Covid 19 sangat penting karena Ibu hamil dengan Covid 19 memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19 [4].

Akibat adanya pandemi, kegiatan ANC dibatasi. Adanya kecemasan Ibu Hamil ke Posyandu, Puskesmas atau rumah sakit untuk pemeriksaan rutin kehamilan, dikarenakan takut tertular COVID-19. Pengetahuan tentang infeksi COVID-19 pada ibu hamil masih kurang. Penundaan kegiatan posyandu selama pandemi COVID-19 berdampak besar pada layanan imunisasi dasar dan penimbangan bayi dan balita. [5]. Sehingga kami membuat program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Dan keterampilan ibu hamil dan ibu yang memiliki

balita dalam pemantauan secara mandiri di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. *Posyandu Balita*

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita. Kegiatan posyandu ini terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utama mencakup: kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare.

Posyandu balita pada dasarnya penting untuk memantau kesehatan anak berupa asupan nutrisi, pertumbuhan dan perkembangan anak, pemberian vitamin A, pemberian obat cacing dan imunisasi. Walaupun hal tersebut dapat ditunda sementara dengan alasan pandemi COVID-19, tapi dapat juga menyebabkan hal yang serius seperti kurangnya pemantauan perkembangan anak sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan motorik, bahasa dan perilaku, maka dari itu tidak ada kata berhenti untuk memantau walaupun secara mandiri [6].

### B. *Tumbuh Kembang Anak*

Tumbuh atau pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik. Anak menjadi bertambah berat dan tinggi. Kembang atau perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks, contohnya kemampuan bayi bertambah dari berguling menjadi duduk, berdiri, dan berjalan. Kemampuan ini harus sesuai dengan umurnya, disebut tonggak perkembangan anak [7].

Pemantauan tumbuh kembang anak pada 1.000 hari pertama kehidupan sangat penting mengingat pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pada usia ini. Yang disebut 1.000 hari pertama kehidupan yaitu mulai dari saat pembuahan di dalam rahim ibu sampai anak berusia 2 tahun. Perkembangan otak yang sangat pesat pada usia di bawah 2 tahun ini disebut periode kritis perkembangan, dan merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pemulihan, bila ada gangguan perkembangan. Menurut penelitian, ternyata angka kejadian gangguan tumbuh kembang anak cukup tinggi [7].

Pemantauan tumbuh kembang, suatu kegiatan untuk menemukan secara dini [8]:

- Penyimpangan pertumbuhan: misalnya status gizi kurang atau buruk, anak pendek
- Penyimpangan perkembangan: misalnya terlambat bicara
- Penyimpangan mental emosional anak: misal gangguan konsentrasi dan hiperaktif

Tujuan pemantauan tumbuh kembang agar orangtua dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dan menemukan secara dini gangguan tumbuh kembang sehingga dapat ditindaklanjuti segera agar hasilnya lebih baik: Kebutuhan dasar anak harus dipenuhi yaitu : Asuh, Asih, Asah. Penjelasan 3A adalah sebagai berikut

- Asuh merupakan kebutuhan fisik-biomedis meliputi antara lain pemberian ASI, gizi yang sesuai, kelengkapan imunisasi, pengobatan bila anak sakit, pemukiman yang layak, kebersihan individu dan lingkungan, rekreasi dan bermain.
- Asih merupakan kebutuhan emosi dan kasih sayang.
- Asah merupakan kebutuhan akan stimulasi mental yang merupakan cikal bakal untuk proses belajar anak.

Rekomendasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita selama pandemi Covid19 antara lain, pemantauan dilakukan mandiri di rumah menggunakan Buku KIA dan Pemantauan balita berisiko dengan tele konsultasi/ janji temu/ kunjungan rumah, Pelayanan imunisasi, vitamin A di fasilitas kesehatan dengan janji temu, pemeriksaan khusus (EID/ Viral Load/ HBsAg) terintegrasi dengan janji temu pelayanan imunisasi dan Pelaksanaan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Cacingan ditunda [9]

### C. *Antenatal Care*

Pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Kunjungan Antenatal Care (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal melalui tindakan berbasis bukti yang tepat waktu dan tepat terkait dengan promosi kesehatan,

pengecahan penyakit, skrining, dan pengobatan [10,11].

Pelayanan antenatal ialah untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Pelayanan antenatal terintegrasi merupakan integrasi pelayanan antenatal rutin dengan beberapa program lain yang sarannya pada ibu hamil, sesuai prioritas Departemen Kesehatan, yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pelayanan antenatal [12].

Pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masa pandemi COVID-19 diselenggarakan dengan pembatasan kunjungan pemeriksaan ANC dan PNC serta pelaksanaannya lebih banyak melalui tele komunikasi online kecuali ada tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA), seperti muntah hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, tekanan darah tinggi, kontraksi berulang, dan kejang. Ibu hamil dengan penyakit diabetes mellitus gestasional, pre eklampsia berat, pertumbuhan janin terhambat, dan ibu hamil dengan penyakit penyerta lainnya atau riwayat obstetri buruk maka periksakan diri ke tenaga kesehatan [13].

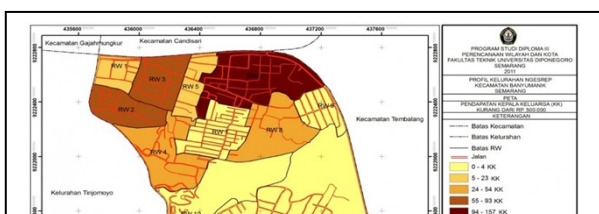
#### D. Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan memiliki tujuan memberikan informasi bagi masyarakat terkait segala hal yang bertujuan pada peningkatan kualitas kesehatan; baik itu kesehatan individu maupun masyarakat. Fungsi promosi kesehatan sebagai penyaring informasi langsung dari tingkat masyarakat [14]. Promosi kesehatan adalah kenyataan bahwa upaya-upaya “*health education*” atau pendidikan (penyuluhan) kesehatan tidak dengan serta merta atau tidak dengan mudah membuat individu ataupun masyarakat berperilaku yang menguntungkan kesehatan, karena pendidikan kesehatan bertujuan untuk menghasilkan perilaku yang menguntungkan kesehatan, dan perilaku itu bersifat sukarela [15].

### III. METODE

#### A. Lokasi dan Waktu

Sosialisasi dilaksanakan di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang (Gambar 1) dan dilaksanakan pada tanggal 5 Juli sampai dengan 15 Agustus 2020.

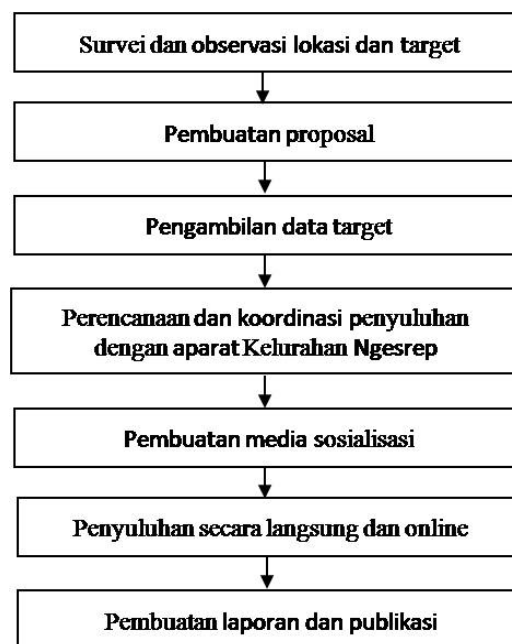


Gbr 1. Peta administrasi daerah pengabdian di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang

#### B. Alur Sosialisasi

Alur sosialisasi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan balita dalam pemantauan secara mandiri pada era pandemik covid-19 di Kelurahan Ngesrep Semarang diperlihatkan pada gambar 2.

Pelaksanaan survei lokasi dilakukan sebanyak 3 kali pada minggu pertama, kegiatan survey meliputi: penyerahan surat izin, pembahasan rencana kegiatan yang dilaksanakan, pembahasan permasalahan yang terdapat ada dan ijin melakukan kegiatan di beberapa RW yang lebih membutuhkan



Gbr 2. Alur sosialisasi pengabdian di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang

Koordinasi dengan aparat kelurahan Ngesrep pada intinya untuk mensukseskan 2 program utama yaitu: (1) penyuluhan menjaga kesehatan anak secara mandiri di rumah pada era pandemik COVID-19 dan (2) Pemantauan Kesehatan Ibu hamil di tengah pandemi COVID-19. Program pertama dilaksanakan secara *off line* (*door to door*) dan program kedua dilaksanakan dengan *online* melalui media *whatsapp*. Penyuluhan diberikan dengan mahasiswa menggunakan protokol

Covid-19. Foto-foto kegiatan saat pengurusan ijin dan koordinasi dapat dilihat pada gambar 3.



Gbr. 3 Survei dan perijinan program kerja sosialisasi Pemantauan Kesehatan Ibu hamil di tengah pandemi COVID-19

Evaluasi kerja dari tiap program dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, kekurangan, serta hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Evaluasi tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja pengabdian.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini pada dasarnya dibagi dalam 3 tahapan sebelum (persiapan), pelaksanaan (proses) dan kegiatan monitoring hasil kegiatan. Monitoring dilakukan untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat kegiatan terselenggara dengan sukses.

##### A. Sebelum sosialisasi

Pada tahap survey didapatkan kondisi di masyarakat adalah sebagai berikut

- 1) Tidak semua ibu paham mengenai pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri di rumah, Gizi seimbang sesuai usia dan pencegahan COVID-19.
- 2) Ibu Hamil tidak mengetahui Pemantauan Kesehatan yang benar selama Pandemi Covid-19
- 3) Keluarga tidak mengetahui bagaimana cara yang benar untuk pemantauan kesehatan

berupa pemeriksaan antenatal care dan postnatal care, pola hidup, persalinan, dsb. Yang menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan era pandemi COVID-19.

- 4) Keluarga tidak mengetahui upaya pencegahan umum yang dapat dilakukan oleh ibu hamil, bersalin dan nifas.
- 5) Keluarga tidak mengetahui tanda bahaya apa saja yang mengharuskan menuju fasilitas kesehatan.

##### B. Setelah Sosialisasi

Setelah dilakukan sosialisasi dan evaluasi, kondisi masyarakat menjadi sebagai berikut:

- 1) Ibu paham dalam menstimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri di rumah pada era COVID-19
- 2) Keluarga mengetahui bagaimana cara yang benar untuk pemantauan kesehatan berupa pemeriksaan antenatal care dan postnatal care, pola hidup, persalinan dan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan era pandemi COVID-19.
- 3) Keluarga mengetahui upaya pencegahan umum yang dapat dilakukan oleh ibu hamil, bersalin dan nifas.
- 4) Keluarga mengetahui apabila terjadi indikasi kedaruratan dan tanda bahaya dapat menuju fasilitas kesehatan

Gambar 4 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kelurahan Ngesrep.



Gbr.4 Penyuluhan Pemantauan tumbuh kembang anak dan mencegah Covid-19 di RW 001 dan RW 02 Kelurahan Ngesrep

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan sosialisasi ini terselenggara dengan baik dikarenakan beberapa faktor antara lain

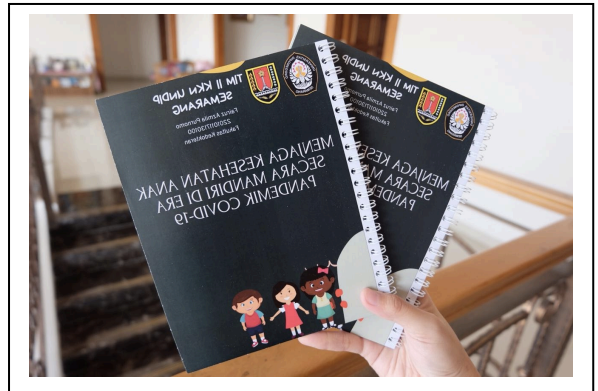
- 1) Ibu-ibu yang kooperatif  
Ibu-ibu sangat kooperatif, mendengarkan dan menerima materi penyuluhan yang disampaikan.
- 2) Penyampaian materi yang menarik  
Mahasiswa menyampaikan materi dengan menggunakan booklet dan media elektrolit guna menunjukkan buku KIA sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh ibu.
- 3) Keadaan lingkungan  
Keadaan lingkungan yang baik dan kondusif, sehingga ibu-ibu dapat menerima dengan baik materi yang dipaparkan, dan juga ibu-ibu tidak perlu keluar rumah dan merasa aman karena penyuluhan yang dilakukan secara *door to door*.
- 4) Adanya bingkisan yang diberikan setelah selesai melakukan penyuluhan peserta diberikan bingkisan berupa roti bagi balita dan juga masker sehingga diharapkan akan membuat balita senang dan terkesan.
- 5) Kemampuan mahasiswa  
Kemampuan mahasiswa dalam memaparkan materi penyuluhan sangat penting dan sebagai, antara lain
  - Komunikasi: kemampuan berbicara /komunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak berbelit-belit.
  - Motivasi: kemampuan memberikan dorongan dan mempengaruhi semangat sehingga ibu-ibu dapat menerima materi dengan baik
  - *Timing*: Mengatur waktu pelaksanaan penyuluhan yang tidak terlalu lama sehingga ibu-ibu tidak merasa bosan, dan terganggu

Selain faktor pendukung yang sudah disampaikan diatas, tentunya ada faktor penghambat yaitu:

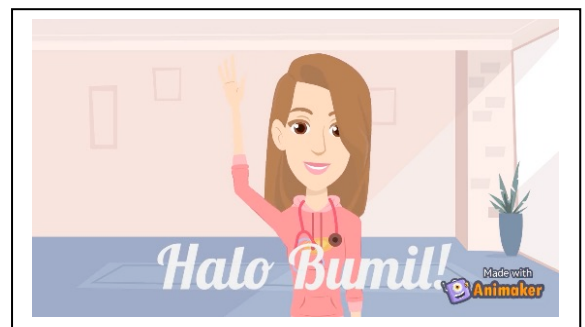
- 1) Latar belakang Pendidikan  
Latar belakang pendidikan responden sangat berpengaruh dalam penyampaian materi yang dipaparkan.
- 2) Faktor penurunan daya ingat  
Penurunan daya ingat merupakan penghambat sehingga dapat diberikan booklet untuk mencegahnya

Luaran dari pengabdian secara umum terdiri dari booklet dan video edukasi mengenai pemantauan dan kesehatan ibu hamil di tengah pandemi COVID-19 dan publikasi di media cetak

atau elektronik, seperti diperlihatkan pada gambar 5, 6 dan 7.



Gbr 5. Booklet menjaga kesehatan anak secara mandiri di era pandemik COVID -19



Gbr 6. Booklet dan video edukasi mengenai pemantauan kesehatan ibu hamil di tengah pandemi COVID-19.



Gbr 7. Rilis media elektronik

## V. PENUTUP

Pelaksanaan program sosialisasi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dalam pemantauan secara mandiri pada era pandemik COVID-19 di Kelurahan Ngesrep Semarang berjalan dengan baik dan lancar, ini terlihat dari pemahaman ibu-ibu memahami dan bisa melaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing memberikan pengalaman bagi mahasiswa dengan mengaplikasikan ilmu sesuai bidang keilmuan yang diperoleh pada waktu kuliah

## REFERENSI

- [1] Yuliana, *Corona virus diseases (COVID-19); sebuah tinjauan literatur*, Wellness Heal Mag, 2(1), hal.87-92, 2020.
- [2] WHO, COVID-19 situation report, Corona virus Dis-2019, 2020
- [3] B.S. Mózo, *Pedoman pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di RT/RW/Desa*. J Chem Inf Model, 53(9):1689–99, 2017.
- [4] Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia. *Rekomendasi penanganan infeksi COVID-19 pada maternal, surabaya*, POGI, 2020.
- [5] S.S. Nurmala, A.D. Maudita, T. Nina, Y. Athia, *Dampak pandemi COVID-19 pada layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (Kia): studi kasus di lima wilayah di Indonesia*. The SMERU Research Institute, 2020.
- [6] C. Sistiarani, *Analisis kualitas penggunaan buku kesehatan ibu anak*, kesmas - jurnal kesehatan masyarakat, 2014.
- [7] Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI No 66, *Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak*, 116–22, 261, 2014.
- [8] A. Tjandrajani, A. Dewanti, A.A. Burhany, J.A. Widjaja, *Keluhan utama pada keterlambatan perkembangan umum di klinik khusus tumbuh kembang RSAB Harapan Kita*, Sari Pediatri. 13(6):373, 2016.
- [9] Kementerian Kesehatan, *Panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap darurat covid-19 bagi tenaga kesehatan*, Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, 2020.
- [10] Kementerian Kesehatan RI, *Profil kesehatan Indonesia 2015*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2016.
- [11] World Health Organization, *WHO guideline on antenatal care (2016) overview*. Geneva: WHO, 2016.
- [12] Kementerian Kesehatan RI, *Profil kesehatan Indonesia 2014*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2015.
- [13] Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman bagi ibu hamil, nifas, bersalin, dan bayi baru lahir di era pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020
- [14] Kementerian Kesehatan, *Promosi kesehatan. 2016*, Diakses melalui <http://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>
- [15] L. Green, M.W. Kreuter, *Health promotion planning, an educational and environmental approach*, Second edition, Mayfield publishing company, 2005.